ANALISIS EFISIENSI BIAYA PENGUPAHAN BAWANG MERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Pendidikan Penulis yang Bertujuan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

NURJANI ASMARA
NIM. 3219070

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYECH M. DJAMIL DJAMBEK

1445 H / 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Efisiensi Biaya Pengupahan Bawang Merah Perspektif Ekonomi Islam *(Studi Kasus Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok)*."**

Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman bagi umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam pada program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sjech. M.Djamil Djambek Bukittinggi (UIN Bulittinggi).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, di sebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang di miliki penulis. Tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah di berikan oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsuang, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terkhusus untuk kedua orang tua yaitu **Bapak Basirudin (Alm)** dan Ibu **Zanidar** yang telah memberikan doa dukungan motivasi serta limpahan kasih sayang dan perhatian yang selalu di berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak terlupa pula kepada kakak kandung penulis **Erlina Marnis SE**, serta abang kandung penulis **Mardiantoni** yang senantiasa memberikan perhatian dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Upaya penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Ibu Prof. Dr.Ridha Ahida, M, Hum** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. **Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. **Ibu Rika Widianita, S.EI. ME** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. **Ibu Rahmi, MA** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. **Bapak Yefri Joni, MA** selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi yang telah memberikan ilmu kepada penulis yang menambah pengetahuan dan wawasan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam B angkatan 2019 yang memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta selalu memberikan motivasi kepada penulis.
9. Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih banyak dan saya bangga dan patut diberikan plus, yaitu kepada **diri saya sendiri** karena saya mampu melewati semuanya hingga saat ini.

Akhir kata, saya berharap Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca kelak.

Bukittinggi, 30 Mei 2023

Penulis

NURJANI ASMARA
NIM. 3219070

ANALISIS EFISIENSI BIAYA PENGUPAHAN BAWANG MERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS KENAGARIAN AIR DINGIN KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK)

Oleh:

NURJANI ASMARA

ABSTRAK

Salah satu tanaman dalam bidang pertanian yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah tanaman bawang merah terutama di Nagari Air Dingin Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok. Usaha dalam meningkatkan produksi bawang merah harus kita barengi dengan peningkatan pendapatan petani, yang dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja terhadap golongan masyarakat pada sektor pertanian. Lahan pertanian yang menjadi komoditas utama di Nagari Air Dingin adalah lahan persawahan padi serta perladangan bawang merah. Terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Air Dingin hidup dari bekerja sebagai petani sebanyak 6.177 orang dari 10.770 jumlah penduduk masyarakat Nagari Air Dingin, tidak kalah penting adalah sebagian besar dari para petani tersebut adalah petani bawang merah yng bekerja pada bagian pemotongan akar&daun bawang merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengupahan yang adil di bidang pemotongan akar&daun bawang merah serta untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang pemotongan akar&daun bawang merah di Kenagarian Air Dingin Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara secara langsung dengan 15 informan, dokumentasi serta observasi. Kemudian teknik analisa dan pengolahan data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa belum efisiennya biaya-biaya pengupahan yang dikeluarkan para petani bawang merah, karena bisa dilihat dari banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan perharinya sampai bawang tersebut panen, dan hasil dari pekerjaan para pekerja pun tidak seimbang dengan hasil yang diterima para petani bawang sehingga hasil yang didapat lebih sedikit dari pada modal yang dikeluarkan dari pratanam sampai panen serta kinerja yang kurang baik, ini dibuktikan dengan pekerja yang melakukan tergesa-gesa dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga kualitas bawang tersebut tidak terjamin kualitasnya serta pengupahan dari pra tanam sampai pasca panen tersebut tidak bisa menutupi biaya produksi karena biaya produksi yang dikeluarkan cukup tinggi sedangkan harga bawang tidak stabil.

Kata Kunci: ***Efisiensi, Pengupahan, Bawang Merah***

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 11
F. Penjelasan Judul 12
BAB II LANDASAN TEORI
A. Analisis 16
B. Efisiensi 16
C. Biaya Pengupahan ..... 1**Error! Bookmark not defined.**
D. Sistem Pengupahan 19
E. Pemotongan Akar&Daun Bawang Merah 33
F. Kajian Terdahulu 34
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
C. Jenis dan Sumber Data 37
D. Informasi Penelitian 37
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Metode Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 43
B. Gambaran Umum Petani Bawang Merah Kenagarian Air Dingin 53
C. Analisis Pembahasan 59
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 64
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA **65**
LAMPIRAN .....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pekerja Nagari Air Dingin 3
Tabel 1.2 Data Jumlah Warga Yang Bekerja Per Jorong..... 4
Tabel 1.3 Data Rata-Rata Panen Bawang Merah..... 5
Tabel 1.4 Data Biaya Produksi Bawang Merah 7
Tabel 1.5 Data Rata-Rata Harga Bawang Merah..... 8
Tabel 1.6 Data Lahap Pekerjaan 10
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok 45
Tabel 4.2 Batasan Kabupaten Solok 47
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur Di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok..... 50
Tabel 4.4 Kondisi Umum Wilayah Nagari Air Dingin..... 50
Tabel 4.5 Kondisi Umum Kesesuaian Lahan Nagari Air Dingin 51
Tabel 4.6 Kondisi Luas Wilayah Petani Bawang Merah 53
Tabel 4.7 Data Biaya Tetap Dan Biaya Variabel..... 55
Tabel 4.8 Perbandingan Upah Pekerja Dan Volume Kerja..... 57
Tabel 4.9 Kesimpulan Dari Tabel 57

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan naiknya kapasitas dalam jangka waktu panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang di wujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari banyak sisi, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari sisi bidang pertanian.

Salah satu tanaman dalam bidang pertanian yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah tanaman bawang merah yang tergolong sayuran dan rempah yang banyak dimanfaatkan dan dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Usaha dalam meningkatkan produksi bawang merah harus kita barengi dengan peningkatan pendapatan petani, yang dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja terhadap golongan masyarakat pada sektor pertanian.[1] Petani bawang merah selain membutuhkan sumber daya yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, yaitu keterpaduan antara lahan secara optimal, dan penggunaan pupuk yang didukung oleh tenaga kerja yang memiliki produktifitas tinggi sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi.

[1] Yovita, Tomycho, Dk. (*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka*, 2022), (jurnal buletin ilmiah IMPAS. 2.(1)), hlm. 60

Usaha tani bawang merah merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kinerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Hal ini tidak terlepas dari status bawang merah sebagai komoditas hortikultura bernilai tinggi. Kebutuhan bawang merah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 5%. Hal ini dikarenakan karena bertambahnya jumlah populasi Indonesia yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan.[2]

Wilayah Nagari Air Dingin adalah salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Lahan pertanian yang menjadi komoditas utama di Nagari Air Dingin adalah lahan persawahan padi serta perladangan bawang merah. Bawang merah biasanya dipanen beserta daunnya. Umur panen bawang merah cukup bervariasi , tergantung varietas dan tempat penanaman, tingkat kesuburan dan tujuan penanaman. Pemanenan dilakukan dengan mencabut bawang merah dari tempat penanaman dan kemudian diletakkan diatas kayu yg dibuat seperti jenjang, lalu kemudian sekelompok umbi diikat bagian daunnya kemudian di angkat ketempat pengeringan. Serta dari segi pengeringan bawang di Nagari Air Dingin dilakukan dengan cara membuat tempat beberapa tingkatan seperti jenjang agar bawang merah tersebut cepat kering,dan lama pengeringannya selama 3-4 minggu kedepan.[3]

---

[2] Riswan, Maskuri, Dk. (*penerapan teknologi pemotongan daun bawang merah di kabupaten nganjuk,* 2020), (jurnal ABDI UNESA. 5.(2)), hlm. 111

[3] Wawancara secara langsung dengan Syafriwal warga Nagari Air Dingin. Tanggal 08 Oktober 2022 Jam 11.00 WIB

Tabel 1.1 ***Data Jumlah Pekerja Nagari Air Dingin***

Jenis pekerjaan	Jumlah
PNS	50 orang
Pensiunan	34 orang
Swasta	245 orang
Dagang	308 orang
Petani	6.177 orang
Ibu rumah tangga	1.574 orang

(Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Air Dingin tahun 2021)

Dari tabel di atas terlihat bahwa masyarakat yang mata pencarian sebagai pekerja petani sangat dominan dibandingkan dengan yang lain. Terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Air Dingin hidup dari bekerja sebagai petani yaitu sekitar 6.177 orang dari 10.770 jumlah penduduk di Nagari Air Dingin. Tidak kalah penting adalah sebagian besar dari para petani tersebut adalah petani bawang merah.

Nagari Air Dingin dipimpin oleh wali nagari yang memiliki tujuh wilayah jorong, masing-masing jorong dipimpin oleh kepala Jorong. Jorong-jorong tersebut adalah:

1. Jorong Koto
2. Jorong Data
3. Jorong Aie Sonsang
4. Jorong Aie Abu
5. Jorong Cubadak
6. Jorong Kayu Aro
7. Jorong Koto Baru

Dari per jorong di Nagari Air Dingin pada umumnya warga banyak yang bekerja sebagai petani dan mayoritasnya sebagai petani bawang merah.[4] Berikut tabel jumlah para pekerja bawang merah Nagari Air Dingin

Tabel 1.2 ***Data Jumlah Warga Yang Bekerja Per Jorong***

No	Nama Jorong	Jumlah Pekerja
1	Jorong Aie Sonsang	1.985 Orang
2	Jorong Aie Abu	285 Orang
3	Jorong Cubadak	189 Orang
4	Jorong Data	321 Orang
5	Jorong Kayu Aro	168 Orang
6	Jorong Koto	2.880 Orang
7	Jorong Koto Baru	349 Orang

Dari tabel di atas terlihat bahwa masyarakat yang mata pencarian sebagai pekerja petani dlm pemotongan akar&daun bawang merah per Jorong sangat dominan di Jorong Aie Sonsang dan Jorong Koto dibandingkan dengan Jorong yang lain. Terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Air Dingin hidup dari bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 6.177 orang dari ke 7 per Jorong Nagari Air Dingin tersebut. Dari banyak nya para pekerja dalam pemotongan akar&daun bawang bahwa masyarakat ini penting juga untuk memperhatikan kinerja yang akan dihasilkan nanti nya yang tidak akan merugikan si pemilik bawang merah tersebut.

[4] Wawancara secara langsung dengan ibuk mulyani warga Nagari Air Dingin. Tanggal 27 November 2022 Jam 14.30 WIB

Tabel 1.3 ***Data Rata-rata Panen Bawang Merah***

Jenis Tanaman	Satuan	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
Bawang Prei	Ha	600Kg	960Kg	1.440Kg	1.200Kg	1.050Kg
Bawang Merah	Ha	3.200Kg	4.000Kg	6.000Kg	8.000Kg	5.300Kg
Bawang Peking	Ha	1.600Kg	2.000Kg	3.000Kg	2.500Kg	2.275Kg

Dari tabel data di atas terlihat bahwa rata-rata panen bawang merah di Nagari Air Dingin pada tahun 2018 sebanyak 3.200 Kg/ha, pada tahun 2019 sebanyak 4.000 Kg/ha, pada tahun 2020 sebanyak 6.000 Kg/ha, serta pada tahun 2021 sebanyak 8.000 Kg/ha. Sehingga hasil produksi bawang merah semakin meningkat tiap tahunnya.[5]

Salah satu proses pengolahan bawang merah dari petani sampai ke konsumen yaitu pengupasan kulit bawang merah. Berdasarkan hasil observasi di Nagari Air Dingin bahwa proses pemotongan akar&daun bawang merah dilakukan secara tradisional yaitu menggunakan tenaga manusia. Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Nagari Air Dingin yaitu proses pemotongan akar&daun bawang merah dilakukan masih secara tradisional menggunakan tenaga manusia yang memerlukan waktu sekitar 20 menit per Kg untuk satu orang pekerja. Serta jumlah penghasilan/pengupahan yang diterima maksimal bekerja dari pagi sampai malam sebesar Rp.200.000/100 Kg. Sehingga dari waktu pemotongan dan biaya atau pengupahan pemotongan bawang banyak ketidak efisienan. Dilihat dari si pekerja

[5] Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok

dalam melakukan memotong akar&daun bawang tersebut banyak nya yang tergesa-gesa dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sehingga kualitas bawang tersebut tidak terjamin kualitasnya maka akan berpengaruh ke harga konsumen yang akan membeli bawang tersebut. Sedangkan para pihak konsumen sangat menginginkan terjaminnya kualitas dari bawang tersebut, agar nantinya akan terjual habis secara cepat. Harga pengupahan memotong akar&daun bawang dari 2 tahun belakang tidak adanya penurunan, bahkan tahun sekarang meningkat menjadi 2.000/Kg bawang, tetapi belum semua daerahnya stabil dalam upah tersebut.[6]

Di lihat dari para pekerja terdapat kerugian bagi si petani, karena kualitas bawang yang tidak terjamin kualitasnya dalam memotong akar&daun bawang tersebut disebabkan oleh para pekerja yang tidak efisien dalam menyelesaikan pekerjaannya, sedangkan biaya pengupahan akan tetap sama tanpa dikurangi oleh si petani, dan si petani pun tidak menyesuaikan pengupahan dengan harga bawang merah tersebut, serta banyaknya para petani yang belum beruntung karena standar upah yang diberikan terlalu tinggi.

Masyarakat yang bekerja pun kebanyakan kalangan dari ibuk-ibuk bahkan anak remaja ke bawah, karna kalau ibuk-ibuk penghasilan dari kepala keluarga tidak mencukupi biaya sehari-hari, maka ibuk-ibuk pun akan turun tangan untuk bekerja di pemotongan bawang merah tersebut agar tercukupinya biaya sehari-sehari sedangkan anak remaja kian banyaknya yang memutuskan sekolahnya demi melanjutkan pekerjaan pemotongan bawang merah tersebut.dan pekerjaan

[6] Wawancara secara langsung dengan ibuk Syamsidar selaku warga Nagari Air Dingin. Tanggal 09 November 2022. Jam 11.00 WIB

pemotongan bawang merah pun dilakukan pada pagi hari sampai sore hari bahkan sampai malam hari.[7]Adapun faktor yang melatarbelakangi adanya kegiatan pemotongan bawang merah di Nagari Air Dingin ini jika dilihat dari sisi pemilik bawang merah, karena pada umumnya masyarakat Air Dingin bekerja di perladangan maupun di pertanian.[8]

Tabel 1.4 ***Data Biaya Produksi Bawang Merah***

Komponen Biaya Produksi Bawang Merah Dari Pra Tanam Sampai Pasca Panen			**Jumlah**
Biaya Tetap	1. Modal cangkul/tokak lahan	Rp. 1.500.000	**Rp. 8.530.000**
	2. Plastik Mulsa 1 Kg/1 Bal	Rp. 390.000	
	3. Pupuk 2x800.000	Rp. 1.600.000	
	4. Bibit bawang menengah 60 Kg X Rp. 15.000	Rp. 900.000	
	5. Peptisida+racun hama	Rp. 1.500.000	
	6. Pembersihan lahan bawang 3x sampai panen	Rp. 900.000	
	7. Pemasangan plastik	Rp. 200.000	
	8. Upah pemberi pupuk	Rp. 400.000	
	9. Panen	Rp. 1.000.000	
	10. upah pengeringan	Rp. 140.000	
Biaya Variabel	1. Karung bawang	Rp. 40.000	**Rp. 2.090.000**
	2. Alat pisau	Rp. 20.000	
	3. Upah pekerja dalam pemotongan akar&daun bawang merah	Rp. 2.000.000	

[7] Wawancara secara langsung dengan bapak Amirrudin selaku warga Nagari Air Dingin. Tanggal 08 Oktober 2022. Jam 13.30 WIB

[8] Wawancara melalui media "telpon" dengan ibuk Syafni Nola Putri. Staff Kenagarian Air Dingin. Tanggal 09 Oktober 2022. Jam 15.00 WIB

	(Rp.2.000x1000 Kg)		
	4. Upah Penyemprotan	Rp. 30.000	
Jumlah			**Rp. 10.620.000**

Dari data biaya produksi di atas, terdapat jumlah untuk pengeluaran seluruhnya dari pra tanam sampai hasil panen yang di dapat dari biaya tetap dan biaya variabel sebanyak Rp. 10.620.000 setiap panennya. Jika harga bawang paling murah seharga Rp. 10.000 per Kg, dan panen sebanyak 1.000 Kg/1 ton.[9] Banyaknya para petani yang belum beruntung karena standar upah yang diberikan terlalu tinggi, jadi para petani merasa terbebani karna banyaknya membayar upah dari bawang merah tersebut.

Tabel 1.5 ***data rata-rata harga bawang mrah***

Bulan	**Rata-Rata Harga Eceran Bawang Merah di Pasar Kabupaten Solok (Rp/Kg)**			
	2018	**2019**	**2020**	**2021**
Januari	34.000	28.000	36.000	20.000
Februari	36.000	26.000	30.000	28.000
Maret	34.000	29.000	34.000	15.000
April	33.000	36.000	36.000	25.000
Mei	28.000	15.000	37.000	20.000
Juni	27.000	27.000	38.000	22.000
Juli	30.000	27.000	36.000	23.000
Agustus	30.000	28.000	34.000	27.000
September	26.000	27.000	25.000	10.000
Oktober	27.000	22.000	32.000	18.000
November	26.000	25.000	36.000	20.000
Desember	34.000	26.000	36.000	15.000

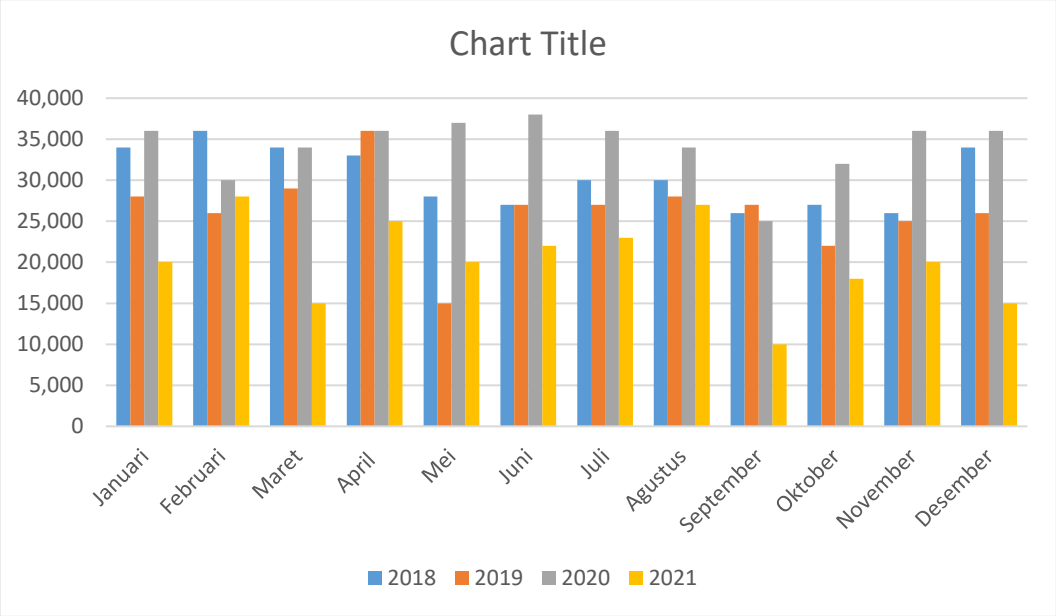
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok

[9] Wawancara secara langsung dengan bapak mansyur selaku petani warga Nagari Air Dingin. Tanggal 27 Oktober 2022 Jam 17.00 WIB.

Tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok bahwa harga pada bawang merah memiliki harga yang dinamis dengan rentang yang tidak terlalu jauh tper bulannya pada tahun 2018-2021 yang dapat dilihat pada grafik 1 berikut:

Grafik 1

Harga bawang merah di Kabupaten Solok per Kilogram dalam Rupiah pada tahun 2018-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya harga dari bawang merah sangat dinamis perbulannya, yang mana terlihat pada rata-rata bawang merah pada tahun 2018 sampai 2021.

Tabel 1.6 ***data tahap pekerjaan***

No	Tahap	Kegiatan	Biaya	
			Tenaga	Upah
1	Pra Tanam	Penyiapan Bibit	-	-
		Penyiapan lahan/cangkul lahan	4 orang (selama 1 minggu)	Rp. 100.000/orang= Rp. 400.000

		Penyerakan pupuk serta pemasangan plastik	2 orang (selama 2 hari)	Rp. 100.000/orang= Rp. 200.000
		Penanaman	3 orang	Rp. 100.000/orang= Rp. 300.000
		Pembersihan lahan bawang 3X sampai panen	3 orang	Rp. 100.000/orang= Rp. 300.000
		Memberi pupuk	4 orang	Rp. 100.000/orang= Rp. 400.000
		Penyiapan alat pengeringan/penjemuran bawang merah	-	-
		Panen	10 orang	Rp. 100.000/orang= Rp. 1.000.000
2	Pasca Panen	Pengeringan	2 orang	Rp. 70.000/orang= Rp. 140.000
		Memotong akar&daun bawang merah	20 orang	Rp. 100.000/orang= Rp. 2.000.000
Jumlah				**Rp. 4.740.000**

Maka hasil yang didapatkan dari data biaya produksi sampai ke biaya tahap pekerjaan terdapat jumlah nya sebesar Rp. 15.360.000. biaya yang dikeluarkan tersebut tidak bisa menutupi biaya produksi karena biaya produksi cukup tinggi sedangkan harga tidak stabil/ harga bawang murah, apalagi kalau sempat-sempatnya si pemilik bawang mengalami gagal panen, otomatis sangat merugikan si pemilik bawang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: "**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PENGUPAHAN BAWANG MERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok).**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Biaya pengupahan tidak disesuaikan dengan harga jual bawang merah tersebut.
2. Banyaknya pekerja yang terburu-buru dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga berdampak kepada kualitas bawang merah tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di tentukan, maka penulis membatasi permasalahan yang muncul meliputi:

1. Relasi antara si petani dengan si prilaku masyarakat yang memotong akar&daun bawang merah di Kenagarian Air Dingin.
2. Aspek umum pandangan ekonomi islam pada prilaku masyarakat dalam memotong akar&daun bawang merah di Kenagarian Air Dingin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efisien nya biaya pengupahan bawang merah bagi para pemilik bawang merah di Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?
2. Bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap efisiensi biaya pengupahan bawang merah di Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang diatas, adapun tujuan serta manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
    a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengupahan di bidang pemotongan akar&daun bawang merah di Kenagarian Air Dingin.
    b. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang pemotongan akar&daun bawang merah di Kenagarian Air Dingin.
2. Manfaat penelitian
    a. Secara akademik, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi S1 Ekonomi Islam pada UIN Sjech M. Djmil Djambek Bukittinggi.
    b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang persepsi masyarakt tentang Ekonomi Islam, sehingga persepsi ke arah yang positif dapat menjadi motivasi bagi pembaca.

F. Penjelasan Judul

Untuk lebih memahami dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dari pembaca terhadap kata-kata dalam tulisan, berikut adalah penjelasan beberapa kata-kata pada judul :

Analisis : Analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu

kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang di taksir.[10]

Efisiensi : Adalah rasio atau perbandingan usaha atau kerja yang berhasil, dan seluruh kerja atau pengorbanan yang dikeluarkan untuk mencapai hasil, dengan kata lain ialah perbandingan antara input dan output.[11]

Biaya : Biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa.[12]

Pengupahan : Merupakan upah yang mengacu kepada jasa dari pekerja atau buruh yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti jumlah uang yang diterima.[13]

Bawang Merah : Bawang merah adalah salah satu bumbu masak utama dunia yang berasal dari Iran, Pakistan, dan pegunungan-pegunungan di

[10] http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia, diakses pada tanggal 26 Oktober 2022 pukul 09:00 WIB.

[11] Tim Panca Aksara, *Kamus Lengkap Istilah Ekonomi* (Yogyakarta: Indoliterasi, 2017), Hlm 149.

[12] http://www.google.com/search?kgmid=Biaya=sh/x/kp/osrp, diakses pada tanggal 23 November 2022 pukul 23:06 WIB.

[13] Ahmad Azhar, *Refleksi Atas Pemikiran Keislaman* (Bandung: Mizan, 2017), Hlm. 191.

sebelah utaranya, tetapi kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia, baik sub-tropis maupun tropis.[14]

Ekonomi Islam : Ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan tentang meng implementasi kan sumber daya material agar kebutuhan dan kesejahteraan terpenuhi sesuai dengan syariat islam.[15]

Dari penjelasan beberapa variabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa judul analisis efisiensi biaya pengupahan bawang merah *(studi kasus kenagarian air dingin kecamatan lembah gumanti kabupaten solok).* Membahas tentang bagaimana efisiensi biaya-biaya pengupahan terhadap bawang merah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat petani tersebut.

[14] http://g.co/kgs/6gtnpQ Bawang merah, diakses pada tanggal 23 November 2022 pukul 23:16 WIB.

[15] https://brainly.co.id/tugas=ekonomi%islam, diakses pada tanggal 23 November 2022 pukul 23:25 WIB.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis

Analisis merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Analisis selama di lapangan disebutkan oleh Bogdan antara lain:

1. Selalu mengembangkan pertanyaan secara terus-menerus mengenai hal yang akan di tanya.
2. Harus menggunakan konsep, ide yang menarik untuk mengembangkan hasil penulisan.

Selain itu analisis data kualitatif juga berdasarkan atas kepercayaan dan kepastian dari hal-hal yang ditemui dilapangan secara fakta. dari kutipan tersebut maka sipenulis memilih wilayah di Kenagarian Air Dingin karena data yang diteliti sangat efesien dan fakta dari masyarakat sekitar.[16]

B. Efisiensi

Efisien menurut kamus besar bahasa indonesia berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan atau (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga,biaya), mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna dan bertepat guna. Secara definisi, efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara

[16] Ahmad Rijali. (analisis data kualitatif, 2018), (jurnal Alhadharah. 17.(30)), hlm 81-83.

minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Efisiensi merupakan perbandingan atau rasio dari keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Efisiensi mengacu pada bagaimana baiknya sumber daya digunakan untuk menghasilkan output.

Perbandingan efisiensi bisa di lihat dari dua segi, sebagai berikut:

1. Hasil

   Suatu kegiatan bisa dikatakan efisien, jika suatu usaha tersebut memberikan hasil yang maksimum, maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil.

2. Usaha

   Suatu kegiatan dapat di sebut efisien, jika suatu hasil tertentu bisa tercapai dengan usaha yang minimum, mencakup lima unsur: pikiran, tenaga jasmani, ruang, waktu, benda (termasuk dana).[17]

Menurut Ghiselli&Brown, arti Efisiensi mempunyai pengertian yang sama di atas, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (outpu) dan masukan (input).

Ada beberapa prinsip atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu sistem agar dapat dinilai dan ditentukan seberapa tingkat efisien pada sistem tersebut, yakni antara lain:

---

[17] Fransiska Xaverius Sadikin, *Tip dan Trik Meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas (yogyakarta:ANDI, 2016), hlm. 157*

1. Efisiensi harus dapat diukur

Standar yang harus ditetapkan antara efisien dan tidak efisien adalah ukuran normal. Ukuran normal tersebut merupakan patokan (standar) awal, untuk menentukan suatu kegiatan efisien atau tidak. Ada batas ukuran normal untuk pengorbanan adalah pengorbanan yang maksimum untuk hasil maksimum. Kalau tidak dapat di ukur maka tidak dapat diketahui apakah suatu kegiatan bisa efisien atau tidak.

2. Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional

Rasional merupakan segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal, dan logis bukan emosional. Dengan pertimbangan rasional ini, objektivitas pengukuran dan penilaian dapat di hindarkan sejauh mungkin.

3. Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas (mutu)

Mutu harus tetap di jaga dengan baik. Dengan demikian, kuantitas produk boleh saja ditingkatkan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitasnya, jangan hanya mengejar kuantitas produk tapi mengorbankan kualitas. Jangan sampai hasil yang ingin dicapai di tingkatkan tetapi kualitasnya menjadi rendah.

4. Efisiensi merupakan teknik pelaksanaan

Pelaksanaan operasionalnya dapat di usahakan seefisien mungkin. Sehingga tidak terjadi pemborosan dan jangan sampai bertentangan dengan kebijakan atasan yang sering terjadi.

5. Pelaksanaan efisiensi harus di sesuaikan dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan.

Dalam hal ini penerapannya di sesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia, dana, fasilitas, dan lain-lain, yang dimiliki oleh perusahaan dan mengusahakan peningkatannya.

6. Efisiensi ada tingkatannya

Penggolongan tingkatan efisiensi ada beberapa macam, seperti:tidak efisien, kurang efisien, efisien, lebih efisien, paling efisien (optimal).

7. Efisiensi menurut pandangan islam

Efisiensi berarti melakukan segala sesuatu secara benar, tapat, akurat. Efisiensi juga pula berarti membandingkan antara besaran output dan input. Teori efisiensi menurut Adiwarman Karim pada dasarnya dibangun dari teori efisiensi konvensional, yang dibangun oleh Pareto. Perbedaannya terletak pada nilai zakat, infaq, dan shodaqoh yang memberikan nilai utilitas dengan memaksimalkan produksi. Teori ini juga memperhatikan nilai keadilan bagi konsumen, apakah modal awalnya sama rata atau tidak yang terpenting kuncinya tidak zalim terhadap suatu pihak.[18]

C. Sistem Pengupahan

Pengupahan dalam islam termasuk ke dalam ijarah al-‘amal, yaitu ijarah dengan cara memperkerjakan seseorang agar melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan benar. Beberapa sistem dalam pengupahan adalah sebagai berikut:

[18] Fransiska Xaverius Sadikin, *Tip dan Trik Meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas,...*, Hlm. 159.

a. Pengertian Ijarah

Upah atau *ujroh* menjadi salah satu rukun yang wajib dipenuhi dalam melaksanakan akad *ijarah*. Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan.[19] Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 30 Undang-undang No. 13 Tahun 2003, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sesuai sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Ada yang menerjemahkan, ijarah sebagai jual-beli jasa (upah-mengupah) yakni mengambil manfaat dari tenaga manusia. Menurut syafi'i dalam bukunya yang berjudul *"fiqh muamalah"* keduanya benar. Karena ijarah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu ijarah atas jasa dan ijarah atas benda .

Pengertian ijarah menurut para ahli, sebagai berikut :

1. Menurut Sayyid Sabiq, *ijarah* adalah jenis akad untuk mengambil manfaat dengan memberikan kompensasi atau imbalan.[20]

[19] https://paralegal.id/pengertian/upah, diakses pada tanggal 18 September 2022 pukul 08.30 WIB

[20] Sayyid Sabiq, *fiqih sunnah*, Jilid V, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), hlm. 11

2. Menurut Mohammad Nadzir *ijarah* adalah menukar sesuatu dengan ada imbalannya atau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti sewa menyewa, upah mengupah.[21]
3. Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000, *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.[22]
4. Menurut Andri Soemitra, *ijarah* adalah akad pemindahan hak atas barang atau jasa (manfaat) tanpa diikuti dengan perpindahan kepemilikan atas benda yang dimanfaatkan, melalui pembayaran sewa.
5. Menurut Ahmad Wardi Muslich, *ijarah* adalah akad atas manfaat dengan imbalan.[23]

Dari defenisi-defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akad *ijarah* adalah suatu akad atau jenis transaksi yang objek akadnya adalah kemanfaatan itu sendiri dengan adanya kompensasi atau imbalan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan upah ialah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Dengan jenis pekerjaan yang bersifat pasti, maka upahnya pun harus pasti dan sesuai dengan standar kelayakan, atau

[21] Mohammad Nadzir, *fiqih muamalah klasik*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 70

[22] Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan Ijarah

[23] Andri Soemitra, hukum ekonomi syariah dan fiqih muamalah di lembaga keuangan dan bisnis kontemporer, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm 116

setidaknya ada perjanjian yang mengikat kedua belah pihak, baik dari si pemberi kerja maupun pihak yang menerima pekerjaan.

b. Dasar hukum ijarah

Adapun dasar hukum ijarah terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

۞ وَالْوٰلِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗوَعَلَى الْمَوْلُوْدِ لَهٗ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ اِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَاۤرَّ وَالِدَةٌ ۢبِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُوْدٌ لَّهٗ بِوَلَدِهٖ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَ ۚ فَاِنْ اَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗوَاِنْ اَرَدْتُّمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْٓا اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا سَلَّمْتُمْ مَّآ اٰتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Terjemahan :

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas

keduanya.[24] Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Dalam hukun ijarah yang terdapat dalam hadist:

أَعْطُوا الأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

"Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering." (HR. Ibnu Majah, shahih).

Maksud hadits ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan.

c. Prinsip-prinsip pengupahan

Hal-hal yang harus di perhatikan dalam prinsip pengupahan antara lain: prinsip keadilan, prinsip kelayakan dan prinsip kebajikan.

1. Prinsip keadilan

   Seseorang yang memperkerjakan seorang pekerja haruslah menetapkan upah yang tepat tanpa harus menindas pihak si pekerja. Keadilan yang dimaksud adalah menuntut upah kerja yang seimbang dengan jasa yang telah diberikan para pekerja.

[24] Kementerian agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*, (Jakarta: WALI, 2010), hlm 35

Di dalam keadilan, Azhar Basyir telah menyarankan agar terpenuhinya tiga model keadilan dalam pemberian upah pada si pekerja, yaitu:[25]

a) Keadilan distributif menuntut agar di pekerja dalam mengerjakan pekerjaannya tersebut sama dengan kemampuan kadar kerja harus sama dalam memperoleh imbalan tanpa harus memperhatikan dari si pekerja maupun keluarganya.
b) Keadilan harga kerja menuntut agar si pekerja menerima upah yang seimbang dengan tenaga yang telah dikeluarkan dan tidak adanya kerugian bagi orang yang memperkerjakan si pekerja.
c) Adil bermakna jelas serta transparan.

2. Prinsip kelayakan

   Prinsip kelayakan yang dimaksud disini yaitu bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan layak, dengan kata lain bermakna cukup pangan, sandang, dan papan. Hubungan antara pekerja dengan yang memberi pekerjaan tidak hanya sebatas hubungan pekerjaan formal saja. Tetapi juga di anggap sebagai keluarga di sebuah pekerjaan.

3. Prinsip kebajikan

   Prinsip kebajikan yang dimaksud disini yaitu menuntut agar jasa yang telah dikeluarka oleh para pekerja akan mendapatkan keuntungan bagi orang yang memperkerjakannya. Di dalam perjanjian haruslah kedua belah pihak harus saling jujur dan adil dalam urusan bekerja.[26]

---

[25] Ahmad Azhar Basyir, Refleksi Atas Persoalan Keislaman (Seputar Filsafat, Hukum, Politi Dan Ekonomi), Cet. 4, (Bandung: Mizan,1996),Hlm. 195.

[26] Yusuf al Qardawi, Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam, Alih bahasa Zainal Arifin & Dahlia Huain, Penyunting M. Sholikhin (Jakarta: Rabbani Press: 1997), Hlm. 411.

d. Upah dalam tinjauan fiqih muamalah

Dalam fiqih muamalah, upah masuk kedalam pembahasan tentang ijarah/ujrah. Seperti yang dijelaskan bahwa ijarah bermakna suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu. Dengan kata lain, dapat pula disebutkan bahwa ijarah adalah salah satu akad yang berisi pengambilan manfaat sesuatu dengan jalan penggantian.[27]

Ijarah ada dua macam :

1. Ijarah atas manfaat, disebut juga sewa menyewa. Dalam ijarah bagian pertama ini, objek akadnya adalah manfaat dari suatu benda.
2. Ijarah atas pekerjaan, disebut juga upah-mengupah. Dalam ijarah bagian ini, objek akadnya adalah amal atau pekerjaan seseorang.

Dalam fiqih muamalah, upah (ijarah) adalah transaksi yang lazim dilakukan dalam mengambil manfaat dengan harga tertentu dan dalam waktu tertentu. Hukum mengenai upah adalah boleh.[28]

e. Sistem upah yang adil menurut pandangan islam

Berdasarkan prinsip keadilan, upah dalam masyarakat islam akan ditetapkan melalui negosiasi antara pekerja dan majikan. Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan pencari nafkah dan majikan akan dipertimbangkan secara adil. Supaya keputusan itu benar-benar adil dalam artian terdapat keseimbangan antara singkat upah yang ditetapkan antara

[27] Ahmad Wardi Muslich, *fiqih muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 329
[28] Rachmat Syafei, MA., *fiqih muamalah*, (Bandung: pustaka setia, 2019), hlm 125

pekerja tidak terlalu rendah sehingga mencukupi biaya kebutuhan pokok dan juga tidak terlalu tinggi sehingga majikan tidak kehilangan bagian yang sesungguhnya dari hasil kerjasama itu, maka kedua belah pihak perlu menetapkan suatu tingkat upah yang cukup terlebih dahulu tingkat upah minimumnya dengan mempertimbangkan perubahan kebutuhan pekerja golongan bawah dan dalam keadaan apapun tingkat upah ini tidak akan jatuh. Dan hal ini sewaktu-waktu ditinjau kembali untuk melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan tingkat harga dan biaya hidup. Kemudian tingkat maksimumnya akan ditetapkan berdasarkan sumbangan tenaganya dan sangat bervariasi.[29]

Mengingat bahwa pekerja berada pada posisi yang sangat lemah kemungkinan besar kepentingannya tidak terlindungi dan tidak terjaga dengan sebaik-baiknya. Maka perlu dibentuk suatu badan serikat buruh yang bertugas memediasi kepentingan para buruh. Islam memberikan perhatian yang besar untuk melindungi hak-haknya dari pelanggaran yang dilakukan oleh majikan. Dan menjadi kewajiban majikan untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok hidup para pekerja termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal sehingga pekerja memperoleh penghidupan yang layak.[30]

Penegasan ini kita lihat dalam Al-Qur’an Surat Ta-Ha ayat 118-119

نَّ لَـكَ اَ لَّا تَجُوْعَ فِيْهَا وَلَا تَعْرٰى

inna laka allaa tajuu'a fiihaa wa laa ta'roo
Artinya:

[29] Sri Dewi Yusuf. (konsep penentuan upah dalam ekonomi islam, 2020), (jurnal Al-Ulum. 10.(2)), hlm 312-314.
[30] Sri Dewi Yusuf……. Hlm 317

"Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang,".(QS. Ta-Ha 20: Ayat 118)

وَاَ نَّكَ لَا تَظْمَؤُا فِيْهَا وَلَا تَضْحٰى

wa annaka laa tazhma-u fiihaa wa laa tadh-haa

Artinya:

"dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.".(QS. Ta-Ha 20: Ayat 119)

Penetapan pendapatan menjadi tanggungjawab islam dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya agar terpelihara kelangsungan hidupnya. Dengan menetapkan upah minimum pada tingkat tertentu diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan pekerja dalam memperoleh penghidupan yang layak. Apabila kebutuhan-kebutuhan pokok tertutupi dengan upah normal, maka akan sangat mempengaruhi efesiensi kerja sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya ketidakpuasan akan menimbulkan dampak pemogokan para pekerja yang melahirkan kebencian dan konflik antar kelompok sehingga dapat merusak persatuan dan kesatuan serta terjadinya kehancuran dalam ekonomi dan masyarakat. Konflik serta perselisihan antara petani dan buruh sering terjadi, hal ini disebabkan karena antara kedua belah pihak mempunyai kepentingan-kepentingan yang bertentangan sehingga terjadi pemborosan modal yang pada akhirnya terjadi penurunan dalam produktivitas dan berdampak juga pada penurunan penghasilan yang mempengaruhi dalam penentuan upah. Sebagai wakil allah maka tugas utama manusia dimuka bumi ini adalah melakukan pemerataan rezeki terhadap anggota masyarakat, dengan memperhatikan agar setiap

pekerja memperoleh upah yang cukup dalam mempertahankan suatu kehidupan yang wajar.[31]

Jika pada suatu waktu upah akan jatuh dibawah tingkat minimum maka negara mempunyai hak yang sah untuk intervensi dalam menentukan upah yang disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu. Kebijakan penetapan standar upah yang layak bagi pekerja, adalah dibolehkan dengan alasan yang mendasar yakni untuk menegakkan keadilan, yang mengandung makna terwujudnya keseimbangan hubungan antara pekerja dan buruh. Dalam islam ada lembaga yang bernama wilayah *al-hisbah* dimana menurut Ibnu Taimiyah, lembaga ini berfungsi sebagai dewan pertimbangan dan pengawasan, termasuk diantaranya adalah pemberian upah kepada pekerja. Hal ini memberikan kebenaran ajaran islam kepada manusia untuk memperkuat keimanan kepada Allah dan percaya adanya hari pembalasan didalam menumbuhkan semangat pengorbanan. Dan apabila para majikan menyadari sepenuhnya kewajibannya dalam membayar para pekerja dengan upah yang cukup menutupi kebutuhan pokok.

f. Jenis-jenis ijarah

Mengutip buku hukum ekonomi syariah dan fiqih muamalah di lembaga keuangan dan bisnis kontemporer, terdapat lima jenis ijarah :

1. A’mal atau Asykhas

[31] Sri Dewi Yusuf..... hlm 118

A’mal atau Asykhas adalah akad sewa atas jasa atau pekerjaan seseorang. Artinya, ijarah ini digunakan untuk mengupah seseorang atas jasa yang dikerjakannya. Upah yang dibayarkan disebut ujrah.[32]

2. ‘Ayn (muthlaqah) atau ‘ala al-a’yan

   ‘Ayn (muthlaqah) atau ‘ala al-a’yan ialah akad sewa atas manfaat barang. Artinya, ijarah ini digunakan untuk penyewaan aset agar mengambil manfaat dari aset.

3. Muntahiya bitttamlik

   Muntahiya bitttamlik merupakan janji pemindahan hak milik atas barang sewa kepada penyewa. Artinya, perpindahan hak milik objek sewa.

4. Ijarah maushufah fi al-dzimmah

   Yang dimaksud ijarah maushufah fi al-dzimmah yaitu manfaat pada saat akad di lihat dari kuantitas/kualitasnya.

5. Ijarah tasyghiliyyah

   Ijarah tasyghiliyyah yaitu sebuah akad ijarah yang tidak disertai dengan janji pemindahan hak milik atas barang sewa kepada penyewa tersebut.[33]

g. Rukun dan syarat ijarah

Menurut ulama Hanafiah, rukun ijarah hanya ada satu yaitu ijab qabul. Sedangkan menurut Jumhur Ulama, rukun ijarah ada empat. Yaitu :

---

[32] Syndya Mulyadi. (analisis sistem pengupahan dalam perspektif ekonomi islam, 2017), (jurnal ilmiah. 2.(3)), hlm 8-10.

[33] Fikriansyah ilham, memahami ijarah dari pengertian, jenis, rukun dan syaratnya, (Jakarta: prenadamedia group, 2022), hlm 26

1. Dua orang yang berakad, maksudnya disebut dengan *mu'jir* dan *musta'jir. Mu'jir* adalah orang yang menyewakan, sedangkan *musta'jir* adalah orang yang menyewa. Apabila hanya ada satu pihak maka tidak akan bisa terjadi suatu transaksi. Pada kegiatan potong bawang merah ini, para pekerja disebut *mu'jir* sedangkan pemilik bawang disebut *musta'jir*.
2. Sighat (ijab kabul) yaitu menggunakan perbuatan, maksudnya siapapun yang ingin bekerja dalam melakukan pemotongan bawang merah tersebut langsung saja datang ke lokasi serta membawa peralatan seperti pisau untuk bekerja dan langsung bisa bekerja.
3. Sewa atau imbalan adalah konsep ijarah bahwasanya dalam hubungan kerja antara si pemilik bawang dengan si pekerja bawang diharuskan adanya pengupahan yang disebut dengan ujrah, karena pemanfaatan jasa yang disertai dengan pembayaran upah atas kompensasi jasa para pekerja yang di sewa. Upah yang diberikan berupa rupiah tergantung seberapa banyak kita menyelesaikan pekerjaan tersebut.
4. Manfaat yaitu bisa dilihat dari seorang pemilik bawang dan si pekerja bawang dalam menyelesaikan pekerjaannya dan ini disebut dengan objek akad pada pemotongan bawang merah tersebut.[34]

Dari beberapa rukun dalam ijarah, adapun syarat dalam ijarah tersebut, yaitu :

[34] Fikriansyah Ilham, memahami ijarah dari pengertian, jenis, rukun dan syaratnya ..... hlm 34.

1. Baligh, berakal sehat. Tidak sah akad ijarah jika pihak pemilik bawang memberikan upah kepada anak yg di bawah umur/mengalami gangguan jiwa
2. Pihak yang berakad memiliki kekuasaan untuk melaksanakan akad, maksudnya pemilik bawang membayar kepada pekerja bawang dalam bentuk objek sewa
3. Adanya saling rela dan ikhlas
4. Kedua belah pihak mengetahui manfaat dari pemilik maupun pekerja
5. Imbalan upah harus jelas dan bernilai.

h. Dasar pengupahan dalam islam

Pengupahan dalam islam memiliki dasar yang harus diperhatikan. Dasar pengupahan dalam islam ialah manfaat yang diberikan buruh, nilai kerja, standar cukup, perjanjian kerja dan jenis pekerjaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat yang diberikan buruh

Pengupahan didasarkan pada manfaat yang diberikan buruh. Perkiraan besaran manfaat ini dilakukan oleh ahli. Semakin besar manfaat yang diberikan maka upah yang diterima buruh akan semakin besar pula. Sebaliknya, jika manfaat yang diberikan buruh kecil maka upah yang diberikan kepada buruh juga kecil.[35]

2. Nilai kerja

[35] Novi Yanti Sandra Dewi. (*pengupahan kesejahteraan dalam perspektif islam, 2019*), (jurnal Econetica. 1.(2)), hlm. 17-18

Salah satu hal yang menjadi dasar pengupahan adalah nilai kerja. Hal ini dikarenakan harus adanya unsur keadilan dalam pengupahan. Keadilan dalam pengupahan bukan berarti upah antara satu buruh dengan buruh yang lainnya sama, karena nilai kerja juga menentukan upah buruh yang berarti bahwa upah antara buruh yang tidak memiliki keahlian tidaklah sama. Qardawi mengatakan bahwa nilai kerja menjadi dasar dalam pemberian upah, karena tidak mungkin menyamaratakan upah bagi buruh terdidik dengan buruh yang tidak mempunyai keahlian.

3. Standar cukup

Dasar pengupahan yang selanjutnya adalah standar cukup, yang artinya upah tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup. Upah harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar hidup, termasuk makanan, pakaian, perumahan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan-kebutuhan dasar hidup tidak terpenuhi dengan upah, maka ini akan sangat mempengaruhi efisiensi para buruh yang bekerja. Keadaan seperti ini tentu akan menjerumuskan mereka ke dalam kemiskinan dan kelaparan. Disamping itu, perasaan tidak puas dikalangan buruh akan menimbulkan kebencian serta konflik di masyarakat yang akhirnya akan menghancurkan sosial ekonomi.

4. Perjanjian kerja

Perjanjian kerjamerupakan hal yang sangat penting dalam kerjasama antara kedua belah pihak yang saling bekerja sama. Perjanjian kerja haruslah jelas, sehingga tidak ada salah satu pihak yang dirugikan. Dengan

adanya perjanjian kerja yang jelas maka tidak ada yang terzholimi, sehingga perjanjian kerja ini juga menjadi dasar dalam pengupahan.

5. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan juga menjadi dasar dalam pengupahan dalam islam. Hal ini mengakibatkan besaran upah yang diterima para buruh berbeda-beda, sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Apabila seorang buruh mengerjakan pekerjaan yang sulit dan memakan waktu yang lebih lama, maka ia harus mendapat kompensasi yang cukup dalam bentuk upah ekstra atas pekerjaan tersebut.[36]

D. Pemotongan Akar&Daun Bawang Merah

Kegiatan memotong bawang merah ini dalam praktiknya memang terbilang sederhana, yaitu dengan hanya membawa gunting pemotong atau alat lainnya langsung dapat bekerja tanpa memerlukan keterampilan khusus. Tidak adanya pengrekrutan pekerja, jadi siapa saja boleh ikut. Kegiatan pemotongan bawang merah ini menjadi hal yang menguntungkan bagi masyarakat karena memudahkan untuk mendapatkan sejumlah uang. Oleh karena itu tidak memerlukan keahlian khusus dalam bekerja, maka banyak pekerja yang berbondong-bondong datang, baik laki-laki maupun perempuan yang sudah dewasa maupun remaja banyak dijumpai melakukan pekerjaan ini.[37]

[36] Novi Yanti Sandra Dewi…… hlm 20

[37] Pusat data dan sistem informasi pertanian, outlook bawang merah, (kementerian pertanian, 2015), hlm 1

E. Kajian Terdahulu

No	Penelitian	Sumber	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Inayatun Najikah (2020)	Program studi hukum ekonomi syariah, fakultas syariah dan hukum	Analisis hukum islam terhadap praktik pengupahan borongan (studi kasus di sentra pemotongan bawang merah di desa Margomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)	Untuk mengetahui praktik pengupahan borongan di sentra pemotongan bawang merah dengan akad *ijarah* Desa Margomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	meneliti tentang pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan pemotongan bawang merah	Penelitian terdahulu lebih fokus pada sistem pengupahan borongan pada para pekerja pemotongan bawang merah tersebut
2	Anggi Arifky Agustrian Rambe (2019)	program studi Agroteknologi, fakultas pertanian	Respon pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah (Allium ascalonicum .L.) terhadap pemotongan umbi dan pemberian air kelapa	Untuk mengetahui keberhasilan tumbuh tanaman bawang merah selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan media tanam juga ditentukan oleh	Meneliti tentang pemahaman cara pemotongan umbi bawang merah	Penelitian terdahulu lebih fokus pada perlakuan pemberian air kelapa pada tanaman bawang merah

				kualitas umbi		
3	Nurhaliza (2022)	Program studi agroteknologi, fakultas pertanian dan peternakan	Pengaruh ukuran pemotongan ujung umbi terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (Allium ascalonicum .L.)	Untuk mengetahui peningkatan produksi bawang merah dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan pemotongan pada umbi bawang merah	Meneliti tentang pemotongan ujung umbi yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada pemotongan umbi berpengaruh nyata pada produktivitas hasil tanaman.
4	Edi Muamar (2018)	Program studi hukum perdata islam, fakultas syariah dan hukum	Tinjauan hukum islam terhadap praktik jual beli bawang merah dilimpahna di desa tanjungsari, kecamatan wanasari, kabupaten brebes, jawa tengah	Untuk mengetahui dan melihat gambaran praktik jual beli bawang merah menurut jual beli *jizaf*	Meneliti tentang praktik jual beli dalam hukum islam adengan *jizaf*	Penelitian terdahulu lebih fokus pada akad *jizaf* dalam praktik jual beli bawang merah
5	Gunawan Wirahadi (2021)	Program studi administrasi bisnis, fakultas	Analisis peran usaha tani bawang merah	Untuk memahami peran penanaman bawang merah	Meneliti tentang pemahaman masyarakat tentang usaha tani	Penelitian terdahulu lebih fokus pada faktor-faktor yang menghamba

		ilmu sosial dan politik	dalam meningkatkan perekonomian di Desa Tirtanadi	dalam meningkatkan perekonomian serta faktor-faktor yang menghambat budidaya bawang merah Desa Tirtanadi, Kecamatan Labuan Haji, Kabupaten Lombok Timur	bawang merah dalam meningkatkan perekonomian di Desa Tirtanadi	t budidaya bawang merah.
6	Nova Risnawati Kareawu (2016)	Program studi agro industri, fakultas teknologi pengolahan hasil perikanan	Kualitas bawang merah (Allium ascalonicum .L.) berdasarkan suhu dan lama penyimpanan	Untuk mengetahui memperpanjang serta perubahan kualitas bawang merah selama penyimpanan	Meneliti tentang pemahaman masyarakat mengenai kualitas yang terbaik dalam penyimpanan bawang merah	Penelitian terdahulu lebih fokus pada standar mutu bawang merah dalam penyimpanannya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggambarkan penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang menggambarkan, memberikan informasi dan penjelasan tentang masalah yang diteliti berdasarkan observasi dan wawancara mendalam terhadap informan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam. Metode kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti ialah instrumen kunci. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sumber dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta diberikan data, pendapat, pemikiran, serta persepsinya.[38] Penelitian ini menggambarkan tentang "Analisis Efisisensi Biaya Pengupahan Bawang Merah Perspektif Ekonomi Islam Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok".

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil penelitian yaitu di Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, serta waktu dalam melakukan kegiatan penelitian yaitu tanggal 17 September s/d skripsi selesai

[38] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 11

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumbernya yang asli yaitu data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil dari wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah dari informasi orang-orang yang dianggap mempunyai informasi terhadap fenomena yang hendak diteliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang menunjang data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder untuk mendukung dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal ilmiah, dan artikel lainnya.[39]

D. Informasi Penelitian

Informasi merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informasi merupakan orang yang benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informasinya yaitu jorong koto baru, jorong kayu aro, jorong cubadak, jorong aie sonsang, jorong koto, jorong data, jorong aie abu serta masyarakat sekitar.

[39] Mahmud, metode penelitian pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya yaitu menggunakan metode observasi . Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Tujuan utama dari observasi adalah menggambarkan keadaan yang akan di observasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen yang disusun dalam bentuk item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.[40] Pada penelitian ini pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana analisis efisiensi biaya pengupahan bawang merah perspektif ekonomi islam (Study Kasus Pada Masyarakat Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok)

b. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu teknik untuk mendapatkan data melalui tanya jawab yang disesuaikan kebutuhan penelitian, dalam pengertian lain teknik wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang

[40] J.R. Raco, metode penelitian kualitatif: *jenis, karakteristik dan keunggulan,* (PT. Grasindo, 2010), hlm. 144

diperoleh. Dalam artian peneliti atau pengumpul data menyiapkan instrumen berupa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.[41] Peneliti pun dapat menggunakan alat bantu seperti : handphone, kamera, gambar dan lain-lain.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, artinya peneliti bisa mengumpulkan data dengan cara yang tidak diketahui oleh objek peneliti, namun dituangkan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa yang berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang diperoleh, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan yang diselidiki.

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti bukan hanya dari sebuah tulisan saja, dokumentasi bisa saja berupa gambar yang didapatkan oleh peneliti selama menggali data. Kemudian informasi dari orang-orang tertentu hanya orang tersebut yang mengetahuinya.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dan Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

[41] Fadhallah, wawancara, cetakan pertama, (*Jakarta: UNJ Press*, 2020), hlm. 3

lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.[42]

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai tiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konsep wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

   Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan

[42] Albi, Anggito, Dk. Metode penelitian kualitatif, cetakan pertama, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 147

diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles&Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Dalam penyajian data penulis harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarahan sebab-akibat, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa saja yang sedang terjadi.[43]

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan menurut Miles&Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dan memberikan kesimpulan dan kebenaran suatu penelitian, atau langkah untuk mengambil kesimpulan, jika seandainya

[43] Albi, Anggito, Dk.....hlm 189-190

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tercapai maka kesimpulan yang dikemukakan harus kredibel, namun kemungkinan masalah dan rumusan masalah berkembang setelah berada di lapangan.[44]

[44] Imran Hsyim Ali. (*penelitian komunikasi pendekatan kualitatif berbasis teks*, 2015), (jurnal studi komunikasi dan media. 19(1)), hlm. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kabupaten Solok

Pada tahun 1970, ibukota Kabupaten Solok berkembang dan ditetapkan menjadi sebuah kotamadya dengan nama Kotamadya Solok. Berubah statusnya Ibukota Kabupaten Solok menjadi sebuah wilayah pemerintahan baru tidak diiringi sekaligus dengan pemindahan ibukota ke lokasi baru. Pada tahun 1979 Kabupaten Solok baru melakukan pemindahan pusat pelayanan pemerintahan dari Kota Solok ke Koto Baru Kecamatan Kubungg namun secara yuridis Ibukota Kabupaten Solok masih tetap Solok.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah kabupaten/kota diberikan kewenangan yang nyata dan luas serta tanggungjawab penuh untuk mengatur daerahnya masing-masing. Kabupaten Solok yang saat itu memiliki luas 7.082,2 Km2 memiliki kesempatan untuk melakukan penataan terhadap wilayah administrasi pemerintahannya. Penataan pertama dilakukan pada tahun 1999 dengan menjadikan wilayah kecamatan yang pada tahun 1980 ditetapkan sebanyak 13 kecamatan induk ditingkatkan menjadi 14 sementara jumlah desa dan kelurahan masih tetap sama. Penataan wilayah administrasi pemerintahan berikutnya terjadi pada tahun 2001 sejalan dengan semangat “babaliak banagari” di Kabupaten Solok. Pada penataan

wilayah administrasi kali ini terjadi perubahan yang cukup signifikan dimana wilayah pemerintahan yang mulanya terdiri dari 14 kecamatan, 11 Kantor Perwakilan Kecamatan, 247 desa dan 6 kelurahan di tata ulang menjadi 19 kecamatan, 86 Nagari, dan 520 jorong. Wilayah administrasi terakhir ini ditetapkan dengan perda nomor 4 tahun 2001 tentang Pemetaan dan Pembentukan Kecamatan.

Pada akhir 2003, Kabupaten Solok kembali dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan. Pemekaran ini dilakukan berdasarkan Undang-undang Nomor 38 tahun 2003 dan menjadikan luas wilayah Kabupaten Solok berkurang menjadi 3.738 Km2. Pemekaran ini pun berdampak terhadap pengurangan jumlah wilayah administrasi Kabupaten Solok menjadi 14 Kecamatan, 74 Nagari dan 403 Jorong. Salah satu nagari yang ada di Kabupaten Solok yaitu Nagari Air Dingin.

Nagari Air Dingin adalah salah satu nagari yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki luas wilayah 128,6 km2 dan berjarak 10 km dari ibu kota Kecamatan, 38 km dari ibu kota Kabupaten serta 80 km dari ibu kota Provinsi Sumatera Barat.

Sejarah singkat nagari Air dingin bermula pada saat itu diketahui oleh lima orang ketua rombongan niniak mamak yang bersuku panyalai, kelima orang kepala rombongan itu adalah:

1. Samsul Bahri. DT. Rajo Intan yang bernama orang suku Tanjuang
2. Abdul Kari. DT. Mandaro Putiah yang bernama orang suku Bendang
3. Samsul Bahri. DT. Rajo penghulu yang bernama orang suku Melayu
4. Ahmas Idris. DT. Mandaro Jambak yang bernama orang suku Kutianyia
5. Mustada. DT. Rajo Penghulu yang bernama orang suku Caniago

Tabel 4.1 ***Jumlah Penduduk Di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok***

Jumlah Penduduk	
Jumlah Laki-Laki	4.902 Jiwa
Jumlah Perempuan	5.868 Jiwa
Jumlah Total	10.770 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	2.570 KK

(Sumber: Data dari kantor Wali Nagari tahun 2021)

Berdasarkan tabel jumlah penduduk Nagari Air Dingin di atas terlihat dengan jelas bahwa penduduk Nagari Air Dingin berjumlah 10.770 jiwa yang terdiri dari 4.902 jiwa laki-laki dan 5.868 jiwa perempuan dengan jumlah KK 2.570 KK dengan kepadatan penduduk rata-rata 83 jiwa/km. Seluruh masyarakat Nagari Air Dingin tersebut menganut agama islam dan berkewarganegaraan Indonesia.

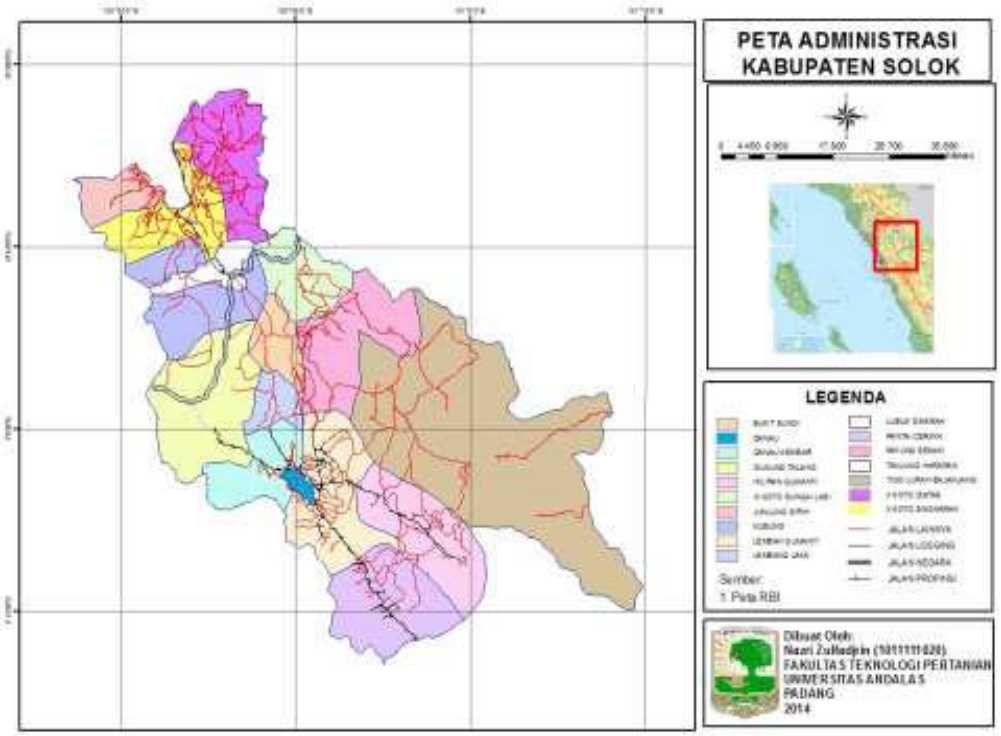
Dikarenakan kondisi alam dan letaknya tersebut, wilayah Nagari Air Dingin merupakan wilayah lahan pertanian dan peternakan. Pada umumnya (91%) mata pencaharian masyarakat bersumber dari petani/pertanian.

b. Letak Geografis Kabupaten Solok

Wilayah Nagari Air Dingin terletak pada ketinggian 1.550 meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 14-20 C dan curah hujan rata-rata 2.400 mm/th serta memiliki bentangan wilayah berbukit dan bergelombang.

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Solok



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok

Kondisi geografisnya, Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Batasan Kabupaten Solok

Batas	Kelurahan/kecamatan

Barat	Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung
Timur	Kecamatan Payung Sekaki
Utara	Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung
Selatan	Kecamatan Lembah Gumanti

Sumber: Website Pemerintahan Kabupaten Solok. Solokkab.Go.Id

c. Kondisi Topografi Kabupaten Solok

Secara topografis wilayahnya sangat bervariasi selang dataran, lembah dan berbukit-bukit, dengan ketinggian selang 329 meter-1.458 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Solok disamping punya banyak sungai juga memiliki banyak danau yang terkenal dengan pesona keindahan alamnya. Diantara danau-danau tersebut, yang terluas adalah Danau Singkarak, diiringi oleh Danau Kembar (Danau Diatas dan Danau Dibawah). Serta Danau Talang. Disamping itu Kabupaten Solok juga memiliki satu gunung berapi, yaitu Gunung Talang. Diteliti dari letaknya, posisi Kabupaten Solok sangat strategis karena disamping dilewati jalur Jalan Lintas Sumatera, daerahnya juga bersamaan batasannya langsung dengan Kota Padang selaku ibukota Provinsi Sumatera Barat.

d. Kehidupan adat istiadat Nagari Air Dingin kabupaten solok

Masyarakat Air Dingin juga memiliki budaya dan adat istiadat tersendiri, yang diwarisi secara turun-temurun dan mungkin berbeda dengan daerah lain. Kelompok masyarakat terdiri dari 5 suku yakni, suku panai, bendang, melayu, tanjuang, caniago dan suku panai. Masing-masing suku dipimpin oleh seorang yang bergelar Datuak yang berasal dari suku itu sendiri. Sementara Daatuak juga mempunyai bawahan/perangkatnya 3 orang yang terdiri dari Manti Adat, Malin Adat, dan Hulu Balang Adat.

Datuak dan ketiga perangkatnya tersebut disebut Niniak mamak IV Jinih dalam kaumnya. Keempat Niniak Mamak IV Jinih ini yang bergabung dengan suku-suku yang lain berada dibawah naungan atau merupakan anggota dari Kerapatan Adat Nagari (KAN). Kerapatan Adat Nagari (KAN) dipimpin oleh seorang ketua yang bergelar Datuak.

Sifat kegotong royongan yang dimiliki warga yang telah diwarisi secara turun-temurun merupakan alat yang dapat dipergunakan untuk memacu percepatan pelaksanaan pembangunan. Sifat kegotong royongan ini dapat kita lihat pada acara perbaikan jalan, irigasi, pembangunan masjid dan mushalla atau surau, serta pada hari-hari kematian dan kenduri.

Pada hari dan tanggal tertentu masyarakat dan Pemerintahan Nagari secara spontan juga memperingati hari-hari bersejarah baik hari besar Islam maupun hari-hari besar Nasional yang tak kalah pentingnya adalah menyelenggarakan acara kelahiran (turun mandi), sunat rasul, hari kematian, peringatan 3 hari, 7 hari, 14 hari, 40 hari dan 100 hari. Serta acara kenduri pernikahan menurut adat-istiadat dan lain sebagainya. Nagari Air Dingin juga memiliki tempat-tempat bersejarah seperti kuburan keramat Angku Abdullah/Angku Baliau di Jorong Data. Mejan Tungga di Jorong Aie Abu dan memiliki Air mancur yang terdapat di Jorong Aie Abu yang belum banyak diketahui orang.

Sebagaimana layaknya sebuah Nagari, selain mempunyai wilayah juga memiliki lembaga/ormas. Lembaga-lembaga yang ada di Nagari Air Dingin adalah:

1. Lembaga Pemerintah Nagari
2. Lembaga Badan Musyawarah Nagari
3. Lembaga Kerapatan Adat Nagari
4. Organisasi PKK
5. Organisasi LPMN
6. MUN (Majelis Ulama Nagari)
7. Organisasi Pemuda
8. Lembaga Pendidikan
9. Lembaga Kesehatan
10. Organisasi Kelompok Tani
11. FKPM

Nagari Air Dingin memiliki tiga pasar sebagai tempat melakukan kegiatan ekonomi terutama dalam proses jual beli/pertukaran. Pasar-pasar tersebut adalah pasar Lekok Jirek di Jorong Koto dengan hari pasarnya pada Hari Sabtu, Pasar Aie Sonsang di Jorong Aie Sonsang dengan hari pasarnya pada hari Jum'at dan Pasar Titian Panjang di Jorong Koto Baru dengan hari pasarnya pada hari Minggu. Ketiga pasar tersebut merupakan pasar kaget yang sampai saat ini masih aktif.

Untuk melihat kondisi umum Nagari Air Dingin secara keseluruhan, dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur Di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Umur 0-5 bulan	231 orang
Umur 6-11 bulan	628 orang

Umur 1-3 tahun	1.365 orang
Umur 4-5 tahun	1.358 orang
Umur 6-7 tahun	2.197 orang
Umur 8-9 tahun	1.673 orang
Umur	1.349 orang
Umur	1.969 orang

Tabel 4.4 kondisi umum wilayah Nagari Air Dingin

Luas Wilayah	128,6 Km2
Elevasi	1.300-1.800 m aml
Topografi	Berbukit, bergelombang
Jenis Tanah	Subgroup typic distrudepts
Ph	4,5-5,5
Tipe Iklim	A (Oldemen)
Curah Hujan	2.400 mm/th
Komoditas Utama	
-Lahan Kering	Sayuran, markisah, alpokat
-Lahan Sawah	Padi sawah jenis lokal
Komoditas Dominan	Kubis, cabe, bawang merah, tomat, markisah, dan kentang

Berdasarkan tabel mengenai kondisi umum kesesuaian lahan di atas. Terlihat bahwa terdapat sekitar 22,2% lahan kering yang potensial untuk pertanian. Serta juga terdapat sekitar 13,8% lahan budi daya pertanian. Lahan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pertanian karena jenis tanah yang terdapat di wilayah ini adalah jenis tanah humus. Tanah humus merupakan tanah yang sangat baik untuk melakukan cocok tanam karena kandungannya yang sangat subur dan baik untuk tanaman. Tanah ini memiliki unsur hara dan mineral yang banyak karena pelapukan tumbuhan hingga warnanya agak kehitam-hitaman. Jenis tanah ini sangat cocok untuk ditanami tanaman seperti cabe, tomat, kentang, sayuran serta bawang merah. Disebabkan karena bawang merah adalah jenis tanaman yang sangat

cocok dengan jenis tanah ini serta tidak membutuhkan waktu yang lama untuk di panen.

Tabel 4.5 Kondisi Umum Kesesuaian Lahan Nagari Air Dingin

Kesesuaian lahan	**Luas (ha)**
TNKS Dan Hutan Produksi Terbatas	6.647,5 (51,6%)
Kawasan Konserfasi Dan Hutan Kemasyarakatan	1.221,3 (9,5%)
Kawasan Rehabilitasi	44,5 (0,4%)
Lahan Kering Potensial (Izin DEPHUT)	2.852,5 (22,2%)
Lahan Budi Daya Pertanian (Sawah 470 Ha)	1.772,4 (13,8%)
Pemukiman	316,8 (2,5%)
Jumlah	12.860 (100%)

e. Kehidupan Bermasyarakat Nagari Air Dingin Kabupaten Solok

a) Pemerintahan

Nagari Air Dingin salah satu kenagarian yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti yang dipimpin oleh kepala Nagari (Wali Nagari) beserta jajarannya sesuai dengan susunan struktur organisasi wali nagari serta kerjasama oleh penghulu-penghulu adat, yang dikenal dengan KAN (Kerapatan Adat Nagari) yang diatur oleh pemerintah daerah tingkat 1 Sumatera Barat yang dituangkan dalam peraturan daerah (Perda) No. 13 Tahun 1983. Orang yang tergolong “urang nan ampek jinih” dalam struktur KAN berbdeda dengan mereka yang duduk pada zaman pemerintahan adat, yang terdiri dari penghulu, malin, manti dan dubalang.

Fungsi dari seorang niniak mamak di nagari telah berkurang disebabkan oleh berbagai urusan yang diambil alih oleh kepala jorong termasuk menyelesaikan permasalahan sanak kemenakan.

b) Kehidupan Ekonomi

Sumber kehidupan yang terdapat di Kenagarian Air Dingin yaitu bertani, dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa masyarakat Nagari Air Dingin 91% adalah petani dan sebagai buruh tani, walaupun masih ada yang mempunyai pekerjaan yang lain. Petani di Nagari Air Dingin bercocok tanam sebanyak tiga kali dalam setahun, serta waktu dari penanaman bawang sudah diatur sedemikian rupa sehingga masyarakat telah terbiasa dengan hal tersebut.sawah-sawah dialiri oleh air sungai yang tak pernah kering airnya serta mengairi lahan pertanian para petani, sehingga banyak nya tanaman sayuran serta buah-buahan yang tumbuh dengan subur di Kenagarian Air Dingin tersebut. Maka banyak nya masyarakat yang mata pencaraiannya sebagai bertani di Nagari Air Dingin tersebut.

c) Pendidikan

Antara masyarakat dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan tetapi harus berjalan beriringan, karena pendidikan sangat berpengaruh pada perkembangan masyarakat begitupun sebaliknya.

Pendidikan di Nagari Air Dingin cukup lambat, karena banyaknya masyarakat kurang kesadaran serta kurang perhatian terhadap

pendidikan. Salah satu faktor yang membuat anak-anak terhalang oleh pendidikan yaitu kendala keuangan, serta sarana pendidikan yang ada di Nagari Air Dingin tidak memadai karena jarak antara rumah dan sekolah cukup jauh. Sebagian anak-anak yang berhenti sekolah, maka mereka akan membantu pekerjaan orang tuanya bahkan ada yang merantau, dan sebagian orang tua yang mampu menyekolahkan anaknya mereka akan tetap menyekolahkan anaknya sampai tingkat sarjana.

B. Gambaran Umum Petani Bawang Merah Kenagarian Air Dingin

Di Kenagarian Air Dingin sangat banyak menjadikan menanam bawang merah sebagai pilihan utama di pertanian dikarenakan nilai jualnya cenderung tinggi, sehingga lebih menjanjikan dan tidak melihat status pendidikan dan sosial dalam penanamannya. Maksud nya tidak melihat dari tinggi/rendahnya pendidikan seseorang dalam bekerja serta tidak melihat latar belakang seseorang dalam bekerja penanaman bawang. Pemilik bawang merah mengatakan bahwa :

Tabel 4.6 ***Kondisi Luas Wilayah Petani Bawang Merah***

Luas Wilayah	128,6 Km2
Elevasi	1.300-1800 m aml
Topografi	Berbukit, Bergelombang
Jenis Tanah	Subgroup typic distrudepts
Ph	4,5-5,5
Tipe Iklim	A (Oldemen)
Curah Hujan	2.400 mm/th (>9 Bulan Basah)

Komoditas Utama	
- Lahan Kering	Sayuran, Markisah, alpokat
- Lahan Sawah	Padi Sawah Jenis Lokal
Komodias Dominan	Cabe,Tomat,Markisah, dan Kentang.

"berdasarkan tabel yang tertera mengenai umum kesesuaian lahan di atas terlihat bahwa terdapat sekitar 22,2% lahan kering yang berpotensial sebagai lahan pertanian. Serta sekitar 13,8% lahan budi daya pertanian. Lahan tersebut dapat digunakan masyarakat Air Dingin untuk pertanian. Karena jenis tanah yang yang terdapat di wilayah Air Dingin adalah jenis tanah humus"[45]

Tanah humus adalah tanah yang sangat baik digunakan untuk bercocok tanam karena kandungannya yang sangat subur dan sangat baik untuk tanaman, tanah humus memiliki unsur hara dan mineral yang banyak karena pelapukan tumbuhan dan warnanya agak kehitam-hitaman. Lahan untuk perladangan bawang lebih dari 50% di nagari air dingin yang menggunakan tanah humus. Jenis tanah humus ini sangat cocok untuk tanaman seperti : bawang merah, cabe, tomat, kentang dan tanaman yang lainnya.

Dari wawancara penelitian dengan petani pemilik bawang merah mengatakan biaya-biaya yang dikeluarkan menjadi 2, yaitu :

Pertama, biaya pra tanam bawang merah yang meliputi biaya pembukaan lahan, penyiapan bibit, penyiapan cangkul lahan, penyerakan pupuk serta pemasangan plastik, penanaman, pembersihan bawang 3X sampai panen, memberi pupuk serta penyemprotan sampai panen.

[45] Sumber: data dari kantor Wali Nagari Air Dingin Kabupaten Solok

Kedua, biaya pra tanam belum menghasilkan biaya yang lain, karena biaya ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan petani pemilik bawang dari pra tanam sampai pasca panen, biaya yang dikeluarkan disaat pasca panen meliputi biaya pengeringan dan biaya pemotongan akar&daun bawang merah.

Dalam usaha tani tentunya para petani bawang memperhitungkan penerimaan biaya-biaya yang akan dikeluarkan nantinya untuk menghasilkan produksi, biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani bawang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usaha yang dikerjakannya.

Kenagarian Air Dingin memproduksi bawang merah dari awal penyiapan lahan telah menelan banyaknya biaya. Perkiraan pendapatan petani dalam 1.000 Kg/1 Ton, biasanya panen normal sebanyak 10 Juta-15 Juta, sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan sebanyak Rp. 10.620.000 sampai bawang tersebut bisa terjual,[46] dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.7 ***Data Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Bawang Merah***

Komponen Biaya Produksi Bawang Merah Dari Biaya Tetap dan Biaya Variabel			**Jumlah**
Biaya Tetap	1. Modal cangkul/tokak lahan	Rp. 1.500.000	**Rp. 8.530.000**
	2. Plastik Mulsa 1 Kg/1 Bal	Rp. 390.000	
	3. Pupuk 2x800.000	Rp. 1.600.000	
	4. Bibit bawang menengah 60 Kg X Rp. 15.000	Rp. 900.000	
	5. Peptisida+racun hama	Rp. 1.500.000	

[46] Syamsuddin. Petani Pemilik Bawang. Wawancara Langsung Pada Tanggal 28 Januari 2023. Di Nagari Air Dingin Kabupaten Solok.

	6. Pembersihan lahan bawang 3x sampai panen	Rp. 900.000	
	7. Pemasangan plastik	Rp. 200.000	
	8. Upah pemberi pupuk	Rp. 400.000	
	9. Panen	Rp. 1.000.000	
	10. upah pengeringan	Rp. 140.000	
Biaya Variabel	1. Karung bawang	Rp. 40.000	**Rp. 2.090.000**
	2. Alat pisau	Rp. 20.000	
	3. Upah pekerja dalam pemotongan akar&daun bawang merah (Rp.2.000x1000 Kg)	Rp. 2.000.000	
	4. Upah Penyemprotan	Rp. 30.000	

Biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu dibagian produksi biaya variabel, karena pengeluarannya hampir tiap hari dikeluarkan untuk biaya-biaya bahan serta perawatan bawang agar bawang terhindar dari hama, serta biaya yang besar dikeluarkan pada pengupahan pemotongan akar&daun bawang, tetapi biaya pengupahan yang dikeluarkan tidak disesuaikan dengan pekerjaannya, karena hasil pekerjaan nya asal-asal an sedangkan upah yang diberikan tidak berkurang.[47]

Bahwa dari menyiapkan lahan sampai memanen memakan waktu kurang lebih 3 bulan, namun pengerjaan yang rutin dikerjakan dan biaya yang rutin dikeluarkan biasanya memakan waktu kurang lebih 14 hari dengan biaya

[47] Afrizal. Selaku Petani Pemilik Bawang Juga. Wawancara Langsung Pada Tanggal 28 Januari 2023. Di Nagari Air Dingin Kabupaten Solok.

kurang lebih Rp. 10.620.000, selain dari itu petani bawang hanya menunggu sampai bawang merah nantinya siap dijual.

Kelayakan upah para pekerja yang diberikan pada pengolahan lahan, menyiangi, memanen serta pemotongan akar&daun bawang merah dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.8 ***Perbandingan Upah Pekerja Dan Volume Kerja***

Ukuran Lahan	Kegiatan	Tenaga Kerja	Waktu Pengerjaan	Biaya
1 hektar	Menyiapkan Lahan	4 orang	1 Minggu	Rp. 100.000/orang=Rp. 2.800.000
	Menyiangi	3 orang	3 Hari	Rp. 100.000/orang=Rp. 900.000
	Memanen	10 orang	1 Hari	Rp. 100.000/orang=Rp. 1.000.000
	Pemotongan Akar&Daun Bawang	20 orang	1-3 Hari	Rp. 2.000/orang=Rp. 6.000.000

Secara keseluruhan kelayakan upah sudah adil, namun ada beberapa pekerjaan yang dilakukan kurang efisien sehingga membuat petani bawang mengalami kerugian, sebagai contoh pada bagian pengupahan pemotongan akar&daun bawang, karena upah yang diberikan tidak disesuaikan dengan hasil dari pekerjaannya yang membuat bawang tidak berkualitas dan harga jualnya pun rendah.

Kesimpulan Dari Tabel 4.9
Setelah dihitung hasil panen, maka biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1000 Kg bawang merah itu sebesar Rp. 10.700.000, jadi hasil dari biaya tersebut dari menyiapkan lahan sampai siap untuk dijual tidak bisa

menutupi biaya produksi karena biaya produksi yang cukup tinggi sedangkan harga bawang tidak stabil.

Perbandingan upah dan volume kerja petani sangat berbeda, upah yang diberikan para petani kepada petani yang menyiapkan lahan, menyiangi serta memanen tidak sesuai dengan volume kerja yang dilakukannya, karna pekerjaan yang dilakukannya berat dan memakan waktu lama dengan upah hanya Rp. 100.000/orang, beda halnya dengan pengupahan pemotongan akar&daun bawang merah yang hanya memiliki volume kerja yang ringan dan tidak memakan waktu lama dengan upah tinggi Rp. 2.000/orang dan pekerjaannya pun tergesa-gesa sehingga bawang tidak berkualitas.

Jadi porsi upah tertinggi berada pada pemotongan akar&daun bawang merah, karna kerjanya ringan tetapi upah yang dikeluarkan mahal yang membuat kerugian bagi si petani bawang, sedangkan harga bawang dari 3 tahun terakhir tidak stabil, karena harga bawang mengalami naik turun (dinamis) secara terus-menerus.

Untuk meningkatkan penjualan bawang, si pemilik bawang mengatakan bahwa : "*strategi untuk meningkatkan penjualan di Nagari Air Dingin dengan cara memperhatikan hasil kerja yang dilakukan para pekerja, apakah bersih atau tidaknya, jika bawang tersebut bersih serta kualitas nya baik maka banyaknya orang yang membeli bawang tersebut dan hasil jualan pun cepat habisnya, serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk agar masyarakat terus percaya pada produk bawang yang dihasilkan para petani, dan membuat promosi yang menarik untuk meningkatkan kesadaran*

masyarakat akan pentingnya memilih bawang yang berkualitas, lalu meningkatkan ekspor ke daerah luar Nagarai Air Dingin agar banyaknya konsumen yang akan membeli produk yang dihasilkan petani".[48]

Dari awal penyiapan lahan sampai panen tidak adanya perjanjian antara petani dan para pekerja, karena standar upah telah ditetapkan di Nagari Air Dingin tersebut. Akan tetapi beda hal nya dengan pekerjaan yang disepakati, apakah itu upah borongan atau harian.

C. Analisis Pembahasan

1. Efisiensi Biaya Pengupahan Bawang Merah

Selanjutnya, efisiensi biaya pengupahan bawang merah di Kenagarian Air Dingin. Efisiensi mengacu pada begaimana baiknya sumber daya digunakan untuk menghasilkan output. Dimana efisiensi adalah perbandingan atau rasio keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Berkaitan dengan efisiensi biaya pengupahan bawang merah di Kenagarian Air Dingin, peneliti membandingkan perkiraan biaya- biaya yang dikeluarkan dengan perkiraan pendapatan yang diperoleh. Gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel serta biaya pengupahan dalam tahap pekerjaan belum menghasilkan diperkirakan sebesar Rp. 15.360.000. Jika pendapatan total hanya dikeluarkan untuk pengembalian modal, modal petani akan keluar saat bawang merah panen dalam kurun waktu 3 bulan

[48] Ulil Amri, Konsumen Pembeli Bawang Merah. Wawancara Langsung Tanggal 29 Januari 2023. Di Nagari Air Dingin Kabupaten Solok.

kedepan. Dengan memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan sebelumnya sampai bawang tersebut terjual.

Dari analisis yang peneliti lakukan dengan membandingkan biaya dan pendapatan yang diperoleh petani bawang merah Kenagarian Air Dingin, dapat dikatakan kurang efisien karena dari segi biaya yang besar, namun kurangnya kualitas dari hasil bawang tersebut, karna banyaknya petani yang melakukan pekerjaannya dengan cara tergesa-gesa.

Jadi, dari analisis yang peneliti lakukan pada petani bawang merah Kenagarian Air Dingin masih kurang efisien dengan perkiraan biaya yang besar petani masih banyak mengeluarkan biaya pengupahan.

Seperti yang diungkapkan oleh pemilik petani bawang merah, bapak febi ramadhan.

"dalam suatu proses pekerjaan yang dilakukan para pekerja bahwasanya terdapat kurang berkualitasnya seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya sedangkan upah yang diberikan petani telah memadai"

Sependapat dengan penerangan salah seorang ladang bawang merah di Kenagarian Air Dingin:

"petani bawang telah melakukan sesuai dengan prosedur, akan tetapi orang yang bekerja yang kurang teliti dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga membuat para petani mengalami kerugian."[49]

[49] Febi Ramadhan. Petani Pemilik Bawang. Wawancara Langsung Tanggal 29 Januari 2023. Di Nagari Air Dingin Kabupaten Solok.

Dapat disimpulkan bahwa dari teori yang ada berbeda dengan fakta yang terjadi dilapangan karena tidak berkesesuaian, yang mana kata efisiennya dari para pekerja yang menyelesaikan pekerjaannya belum maksimal dan kurang berkualitas,namun standar upah yang diberikan tetap sama. Yang mana teori dari efisiensi diatas adalah perbandingan atau rasio keluaran (*output*) dengan masukan (*input*)

2. Efisiensi Biaya Pengupahan Bawang Merah Perspektif Ekonomi Islam

Layak upah dalam konsep upah pekerja juga dapat diartikan dengan sesuai pasaran. Maksudnya, janganlah seseorang itu merugikan orang lain dengan cara mengurangi hak-hak yang seharusnya diperoleh. Dengan kata lain, janganlah memperkerjakan seseorang dengan upah yang jauh dibawah upah yang biasanya diberikan. Di dalam penerimaan penetapan standar upah dalam ekonomi islam harus disesuaikan dengan harga bawang yang seharusnya agar nantinya si pemilik bawang tidak merasa dirugikan karna dari banyaknya pengeluaran biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan.

Dapat disimpulkan setelah dihitung-hitung hasil dan biaya yang dikeluarkan para petani bawang, maka terdapat ketidak efisien an biaya yang dikeluarkan petani bawang kepada para pekerja, sehingga biaya yang didapatkan tidak efisien untuk usaha para petani. Idealnya para petani bawang harus lebih mendapatkan untung dari modal yang dikeluarkan sebelumnya, tetapi nyatanya tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal karena dengan besarnnya biaya-biaya yang dikeluarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai "Analisis efisiensi biaya pengupahan Bawang Merah Perspektif Ekonomi Islam *(Studi Kasus Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok)."* Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Belum efisiennya biaya produksi yang dikeluarkan para petani bawang, karena bisa dilihat dari banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan perharinya sampai bawang tersebut panen, dan hasil dari pekerjaan para pekerja pun tidak seimbang dengan hasil yang diterima para petani bawang sehingga hasil yang didapat lebih sedikit dari pada modal yang dikeluarkan dari pratanam sampai panen.
2. Kinerja yang kurang baik, ini dibuktikan dengan pekerja yang melakukan tergesa-gesa dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga kualitas bawang tersebut tidak terjamin kualitasnya serta pengupahan dari pra tanam sampai pasca panen tersebut tidak bisa menutupi biaya produksi karna biaya produksi yang dikeluarkan cukup tinggi sedangkan harga bawang tidak stabil atau harga bawang murah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka penulis berusaha memberikan saran mengenai "Analisis Efisiensi Biaya Pengupahan Bawang Merah Perspektif

Ekonomi Islam *(Studi Kasus Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok).*" Yaitu :

1. Sebaiknya para petani bawang harus lebih memperhatikan biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan dari pra tanam sampai pasca panen agar nantinya hasil panen sehingga hasil yang didapatkan lebih menguntukan bagi pihak petani bawang. para petani bawang harus memperhatikan upah yang nantinya diberikan kepada para pekerja yang sesuai dengan ajaran islam yang nantinya tidak ada yang saling dirugikan satu sama lain, upah di dalam masyarakat islam harus ditetapkan melalui negosiasi antara pekerja dan majikan. Jadi saat negosiasi hasil keputusannya harus seadil-adilnya.

   Pengupahan seharusnya dihitung dari persentase biaya-biaya yang dikeluarkan dari awal sampai akhir dan harus merincikan perencanaan-perencanaan kegiatan kerja dari awal pratanam sampai pasca panen agar nantinya hasil yang didapatkan mendapatkan keuntungan.
2. Seharusnya para petani harus mengontrol para pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya, agar bawang yang dihasilkan berkualitas dan mendapatkan harga jual yang sangat tinggi sehingga mendapatkan keuntungan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Hsyim Imran. 2015, *penelitian komunikasi pendekatan kualitatif berbasis teks*, jurnal studi komunikasi dan media. 19.(1).

Anggito, Albi, Dkk. 2018, *metode penelitian kualitatif, cetakan pertama*, Jawa Barat: CV Jejak.

Dewi Sandra Yanti Novi. 2019, *pengupahan kesejahteraan dalam perspektif islam*, jurnal Econetica. 1.(2).

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

Elizabeth Roosganda. 2017, *Akselerasi pemberdayaan dan peningkatan kompetensi dalam sistem produksi untuk mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia,* UNES Journal of Scientech Research. 2.(1).

Fadhallah. 2020, *Wawancara, cetakan pertama*, Jakarta: UNJ Press.

Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan ijarah

Fikriansyah ilham. 2022, *memahami ijarah dari pengertian, jenis, rukun dan syaratnya*, (Jakarta: prenadamedia group).

Hermanto. 2021, *Prinsip dasar sistem ekonomi islam*, jurnal pendidikan dan sosial keagamaan. 2.(2).

Ilyas Rahmat. 2021, *Prinsip dasar sistem ekonomi islam*, jurnal kependidikan dan sosial keagamaan. 7.(2).

Indrawijaya, Adam. (2010). *Teori, Perilaku Dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Refika Aditama).

Mahmud. 2011, *metode penelitian pendidikan*, Bandung :Pustaka Setia.

Maskuri, Riswan, Dkk. 2020, Penerapan teknologi pemotongan daun bawang merah di Kabupaten Nganjuk, jurnal ABDI UNESA. 5.(2).

Mohammad, Vera, Dkk. 2021, *Kuliah kerja nyata tematik pemberdayaan dan pengelolaan desa guna meningkatkan sistem perekonomian melalui UMKN*, jurnal pendidikan masyarakat dan pengabdian. 1.(4).

Mulyasa. (2014). *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi.* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya).

Nadzir Mohammad. 2015, Fiqih muamalah klasik, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

Raco J.R. 2010, *metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulan*, PT. Grasindo.

Rahim Abdul. 2016, *Nilai-nilai sistem perekonomian islam dalam ritual "Mappadendang*", jurnal hukum islam IAIN Pekalongan. 14.(1).

Sabiq Sayyid. 2018, Fiqih sunnah, Jakarta: Republika Penerbit.

Sadaruddin, Waldi. 2017 *analisis pendapatan usahatani bawang merah di desa lenyek kecamatan luwuk utara kabupaten banggai*, (jurnal agrinesia. 2.(1)), hlm. 20

Soemitra Andri. 2019, *Hukum ekonomi syariah dn fiqih muamalah di lembaga keuangan dan bisnis kontemporer*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Sofyan Syaakir. 2016, *Peran negara dalam perekonomian tinjauan teoritis kebijakan fiskal dalam ekonomi islam*, jurnal studia islamika. 13.(2).

Sugiyono. 2011, *metode penelitian kuantitatif kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sumarsono Dicky. 2016, *Sistem perekonomian negara-negara di dunia*, jurnal akuntansi dan pajak. 12.(2).

Tika, Moh Prabu. (2010). *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Tomycho, Yovita. 2022, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah (studi kasus Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka*), jurnal buletin ilmiah IMPAS. 2. (1).

LAMPIRAN

1. **Wawancara dengan bapak kepala badan penyuluhan pertanian kecamatan lembah gumanti kabupaten solok**



2. **Wawancara dengan salah satu bapak pemilik ladang bawang merah nagari air dingin**



3. **Wawancara dengan salah satu bapak pemilik ladang bawang merah nagari air dingin**



4. **Wawancara dengan salah satu bapak pekerja bawang merah nagari air dingin**



5. **Wawancara dengan salah satu bapak pekerja bawang merah nagari air dingin**



6. **Wawancara dengan salah satu bapak pekerja bawang merah nagari air dingin**



7. **Wawancara dengan salah satu ibuk pekerja bawang merah nagari air dingin**



8. **Wawancara dengan salah satu ibuk pekerja bawang merah nagari air dingin**



9. **Wawancara dengan salah satu ibuk pekerja bawang merah nagari air dingin**



10. **Wawancara dengan salah satu ibuk pekerja bawang merah nagari air dingin**



11. **Wawancara dengan salah satu ibuk pekerja bawang merah nagari air dingin**



12. **Wawancara dengan salah satu bapak pemilik ladang bawang merah nagari air dingin**



13. Wawancara dengan salah satu ibuk pekerja bawang merah nagari air dingin



14. Wawancara dengan salah satu ibuk pekerja bawang merah nagari air dingin



15. **Wawancara dengan salah satu ibuk pekerja bawang merah nagari air dingin**



16. **Wawancara dengan salah satu bapak pekerja bawang merah nagari air dingin**

